

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara pertanian, artinya pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat di tunjukan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sector pertanian. Selain penyedia lapangan pekerjaan, sector pertanian juga berperan sebagai penyumbang devisa Negara serta sebagai penyedia kebutuhan pangan dalam negeri. Produk pertanian mempunyai peran penting bagi masyarakat. Salah satunya adalah sebagai bahan baku dalam kegiatan industri, baik industri besar, industri menengah, industri kecil, maupun industri rumah tangga (Mubyarto, 1996:552)

Sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembangunan, seiring dengan proses pembangunan dan semakin meningkatnya sektor-sektor lain. Sasaran pertumbuhan sektor pertanian tersebut tergolong dalam sasaran pertumbuhan yang cukup tinggi. Indonesia dengan dikembangkan industri yang maju dan kuat serta di dukung oleh pertanian yang tangguh dan sebaliknya, dapat membuat masyarakat Indonesia yang agraris secara bertahap akan mampu menjadi masyarakat yang agraris dan tangguh sekaligus menjadi masyarakat industri. Dengan demikian perkembangan agroindustri dan sekaligus juga mengembangkan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian (Ismi, 2010:1).

Agroindustri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian-an masyarakat, mengurangi pengangguran di Indonesia dan memperbaiki pembagian pendapatan. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya dari luarnegeri melainkan telah tersedia banyak di dalam negeri. Dengan mengembangkan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu

meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri. (Todaro, 1994:207).

Agroindustri kerupuk ubi kayu adalah salah satu sub kegiatan dalam subsistem agribisnis. Menurut Martudireso dan Suryanto (2002:166) menyatakan bahwa agribisnis merupakan satu rangkaian sistem yang terdiri dari beberapa subsistem yang saling mempengaruhi, mulai dari subsistem hulu, sampai subsistem usahatani, subsistem hilir, dan juga termasuk didalamnya subsistem penunjang. Secara luas agroindustri itu sendiri mencakup beberapa kegiatan antara lain (1) industri pengolahan hasil pertanian dalam bentuk setengah jadi dan produk akhir; (2) industri penanganan hasil pertanian segar; (3) industri pengadaan sarana produksi pertanian; dan (4) industri pengadaan alat – alat pertanian dan agroindustry. Saragih, (1998:116).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu sentra produksi ubi kayu dilihat dari luas areal (ha) dan produksi (ton) tanaman perkebunan ubi kayu di Provinsi Gorontalo pada tahun 2011-2015 untuk luas panen mencapai 474 ha kemudian untuk luas panen dan produksi tanaman ubi kayu mencapai 5910 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo 2014). Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai luas wilayah 1.984,58 km. salah satu yang menjadi pengolahan hasil pertanian yaitu sawah dengan luas 2.046,93 hektar pada tahun 2012 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2014) selain memiliki luas wilayah yang cukup besar Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2013 menghasilkan 758,50 ton produksi ubi kayu. untuk kecamatan tilongkabila 147,00 ton ubi kayu (Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango, 2013).

Analisis usaha agroindustri kerupuk singkong skala rumah tangga di Desa Tamboo memerlukan suatu peningkatan keuntungan dan biaya dalam usahanya. Karena dalam kenyataannya pengrajin/produsen kerupuk ubi kayu sering kali kurang memperhatikan kualitas kualitas produk dan manajemen usahanya. Oleh karena itu di perlukan analisis mengenai keuntungan, analisis nilai tambah dan efisiensi dari usaha industri skala rumah tangga, sehingga dapat memperoleh perkembangan usahanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pengolahan ubi kayu menjadi kerupuk ubi kayu gula merah di Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?
2. Berapakah keuntungan usaha pengolahan ubi kayu menjadi kerupuk ubi kayu gula merah di Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?
3. Berapakah nilai tambah usaha pengolahan ubi kayu menjadi krupuk ubi kayu gula merah di Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun dari tujuan ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengolahan ubi kayu menjadi kerupuk ubi kayu gula merah di Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui keuntungan dari usaha pengolahan Ubi kayu menjadi kerupuk ubi kayu gula merah di Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
3. Untuk mengetahui nilai tambah dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi krupuk Ubi kayu gula merah di Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian tersebut di harapkan dapat member manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang masalah khususnya, kerupuk ubi kayu
2. Sebagai masukan instansi dan pengembangan kerupuk ubi kayu yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi pembuat kerupuk ubi kayu.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi pihak lain yang akan melanjutkan penelitian terkait dengan kerupuk ubi kayu.